

**PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MEMBETUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU
DI SMP NEGERI 4
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh.

**Miftahul fajar
NIM.208200026**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Fajar, Miftahul. 2024. *Pengunaan Model Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata kunci : Project based Learning, Tanggung Jawab, IPS

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat membangun karakter peserta didik terutama pada kreativitas dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Salah satu sekolah yang telah menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah SMP Negeri 4 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pelaksanaan model *project based learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo. (2) mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo. (3) mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan model *project based learning* di SMPN 4 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPS, dan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) pelaksanaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo yaitu *Pertama*, Orientasi siswa terhadap masalah autentik. *Kedua*, mengorganisasikan peserta didik. *Ketiga*, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, *keempat*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. *Kelima*, pembiasaan baik dari guru. (2) adapun faktor pendukung penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu guru yang profesional dan siswa yang antusias dan faktor penghambat penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu masalah waktu yang relatif pendek. (3) dampak penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu *pertama*, siswa lebih melaksanakan tugas individu dengan baik. *Kedua*, siap menerima dampak dari apa yang dilakukan. *ketiga*, inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. *Keempat*, disiplin dalam manajemen sumber belajar dan memiliki kesiapan belajar mandiri.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Miftahul Fajar

NIM : 208200026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penggunaan Model *Project Based Learning* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 2 September 2024

Pembimbing,


Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 199006082019032020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


H. Rahman Hakim, M. Pd.
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Miftahul Fajar
NIM : 208200026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 18 Oktober 2024

Ponorogo, 18 Oktober 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

IP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji I : Syaiful Arif, M.Pd
Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Fajar
NIM : 208200026
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo

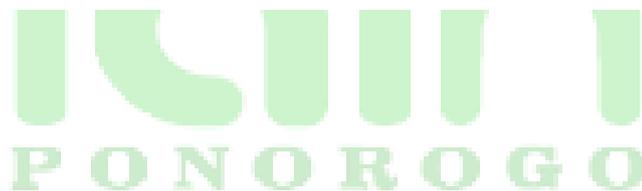
Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan



Miftahul Fajar
208200026



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIFTAHUL FAJAR
NIM : 208200026
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 2 September 2024
Yang Membuat Pernyataan



MIFTAHUL FAJAR
NIM. 208200026

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. KAJIAN PENELETIAN TERDAHULU	24
C. Kerangka Pikir	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	40
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambar Umum Latar Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Ponorogo	43
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Ponorogo	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Data tentang pelaksanaan model <i>project based learning</i> dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo	46
2. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat penggunaan model <i>project based learning</i> dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo	53
3. Data tentang dampak penggunaan model <i>project based learning</i> dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo	59
C. Pembahasan	61
1. Analisis tentang pelaksanaan model <i>project based learning</i> dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo	61
2. Analisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan model <i>project based learning</i>	65
3. Analisis dampak penggunaan model <i>project based learning</i> dalam membentuk karakter tanggung jawab	68
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

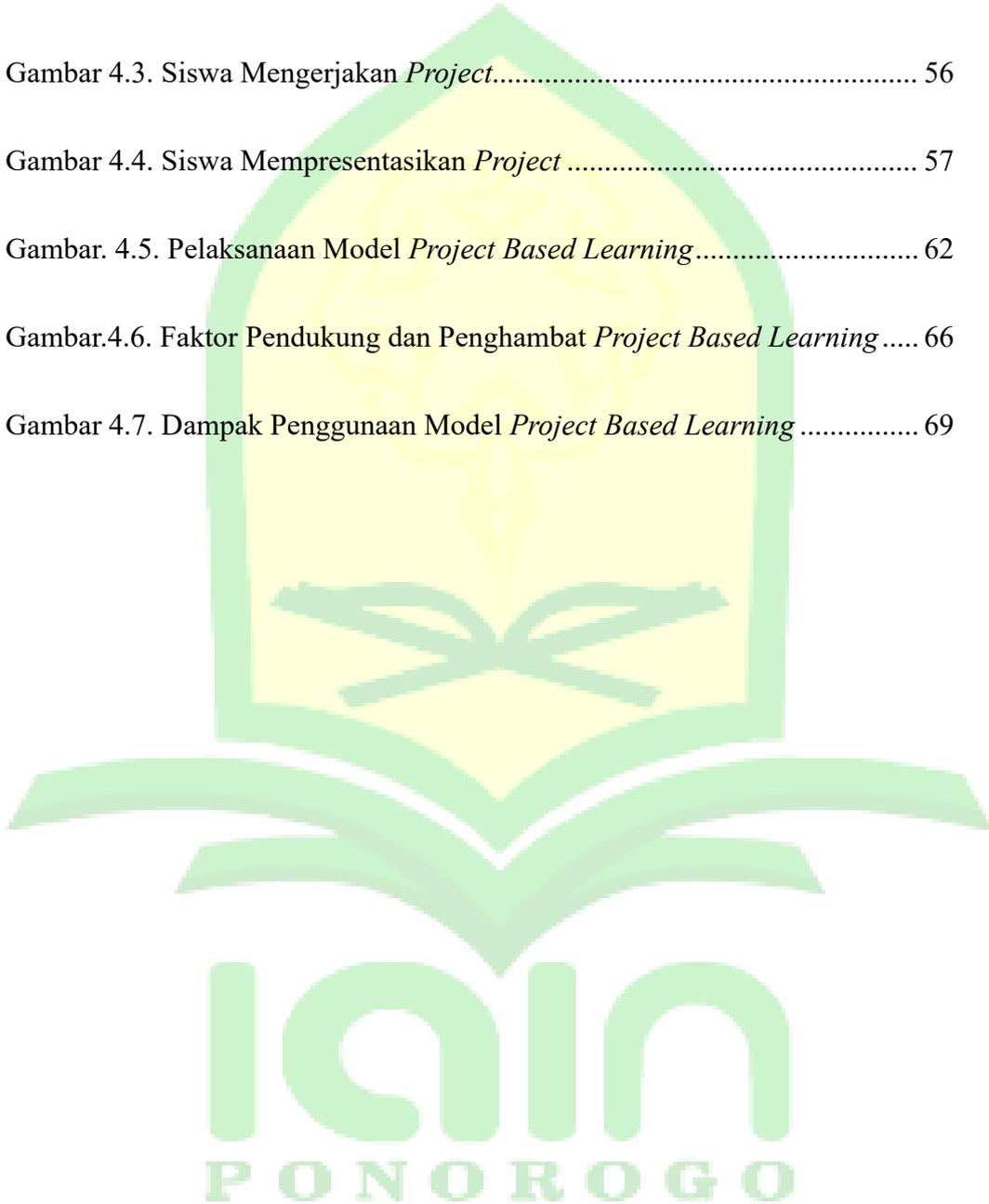
DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 2.1. Kajian Terdahulu	23



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 4.1. Siswa Membaca Buku.....	45
Gambar. 4.2. Siswi Menulis Peraturan.....	48
Gambar 4.3. Siswa Mengerjakan <i>Project</i>	56
Gambar 4.4. Siswa Mempresentasikan <i>Project</i>	57
Gambar. 4.5. Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i>	62
Gambar.4.6. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Project Based Learning</i>	66
Gambar 4.7. Dampak Penggunaan Model <i>Project Based Learning</i>	69



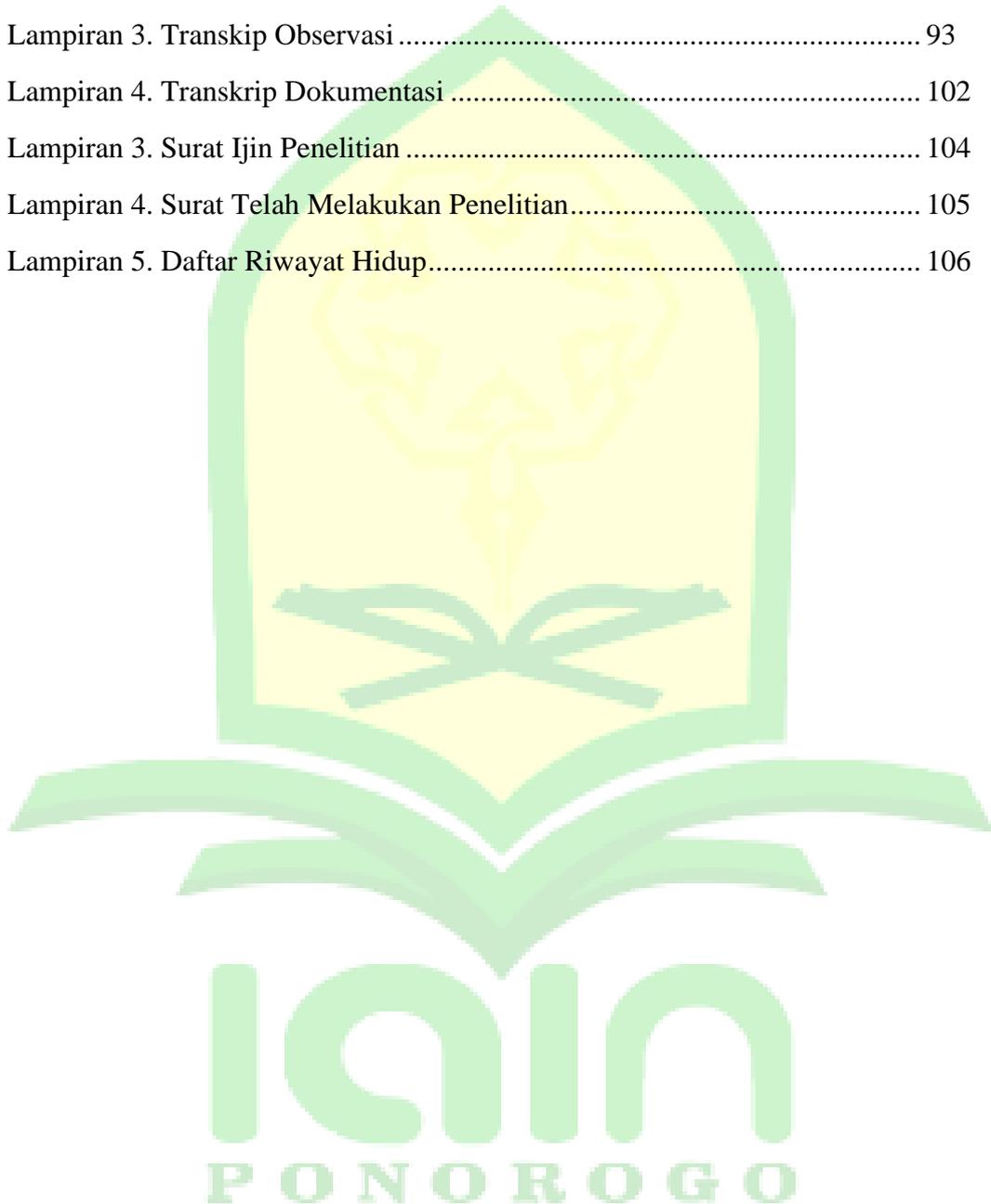
DAFTAR BAGAN

Lampiran	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	74
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	77
Lampiran 3. Transkrip Observasi	93
Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi	102
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	104
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	105
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini telah terjadi kemerosotan siswa terhadap pendidikan karakter yang dimilikinya, baik itu sikap, perilaku, sopan santun dan tanggung jawab. Maraknya tawuran antar pelajar, kekerasan, minum-minuman keras, pembullyan, tidak bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah. Berbagai permasalahan sosial tersebut merupakan salah satu akibat dari rendahnya kualitas pendidikan, sebagaimana adanya kasus pada pelajar yang melakukan aksi bolos sekolah dan minum minuman keras. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor terjadinya degradasi moral terlebih pada siswa. Sekolah merupakan tempat dalam berproses yang dilakukan oleh tenaga pendidik guna untuk mendidik siswa. Sekolah tentunya memiliki sebuah tata krama yang mana bertujuan untuk keberlangsungan proses pendidikan di era perkembangan zaman. Yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan karakter adalah suatu gerakan sebagai tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹Dari permasalahan tersebut pembentukan karakter tanggung jawab saat ini sangat berguna untuk generasi muda, karena menjadi faktor keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan memiliki karakter baik yang tertanam pada dirinya, karena generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar secara muralnya. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam semua bidang pelajaran baik ditingkat SD, SMP dan SMA, tak terkecuali dalam pembelajaran IPS Terpadu melalui pembelajaran berbasis *Project Based Learning* karena dalam pembelajaran tersebut diperoleh nilai-nilai karakter.

Terdapat faktor-faktor pendukung yang ada meliputi sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina Pramuka, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orang tua peserta didik dan dukungan dari masyarakat sekitar.² Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu suatu pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara langsung untuk menghasilkan proyek tertentu dari kegiatan pembelajaran guna menyelesaikan suatu proyek belajarnya sendiri. Signifikansi perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama dengan teman sekelas, kemampuan menyampaikan pendapat, pernyataan dan

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ed. Abdul Wahid, pertama (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 8.

² Retno Wulan Ningrum, “Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka,” *Prakara Paedagogia* 3 (2020): 112.

pertanyaan baik kepada guru maupun teman. Model pembelajaran *Project Based Learning* mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Oleh karena itu pembelajaran berbasis proyek dapat membangun karakter peserta didik terutama pada kreatifitas dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.³ Salah satu sekolah yang telah menerapkan media pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPS terpadu adalah SMPN 4 Ponorogo. Di SMP ini, model pembelajaran *Project Based Learning* telah diterapkan pada Pembelajaran IPS Terpadu selama kurang lebih satu tahun. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini adalah selain untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, media pembelajaran ini juga menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada siswa melalui pembelajaran kelompok. Selama pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan rajin selama pembelajaran. Reward yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar.

Dalam menjalankan model *project based learning*, tentu terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya pembelajaran menggunakan model *project based learning*. Diantaranya yaitu jaringan internet dan perpustakaan yang digunakan yang digunakan siswa mencari sumber pembelajaran serta saling berinteraksi. Dua sarana dan prasarana tersebut sangat penting bagi terlaksananya media pada pembelajaran IPS Terpadu. Penggunaan model *project based learning* pada pembelajaran IPS

³ Halim Purnomo, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: k-Media, 2019), 1-2.

Terpadu sesuai penuturan Bu Irma selaku guru mata pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 4 Ponorogo menyatakan bahwa model *project based learning* pada intinya membentuk siswa agar lebih menanamkan rasa tanggung jawab belajar dan peduli sosial, walau harus sedikit dipaksa lama-lama siswa akan terbiasa. Tidak mungkin guru menanamkan karakter kepada muridnya hanya dengan menyuruh saja, oleh karena itu dijalankan model *project based learning* pada pembelajaran IPS Terpadu.⁴

Dari hasil wawancara diatas tersebut model *project based learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa tetapi model pembelajaran ini dapat membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab belajar. Selain itu inti dari media ini yaitu mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dengan *project* yang diberikan dan bisa saling memahami teman sebayanya karena dalam model ini siswa dilatih untuk saling berinteraksi dan memahami satu dengan yang lain. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran IPSm apakah model pembelajaran tersebut efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS. Dari paparan di atas peneliti mengambil judul penelitian “ Penggunaan Model *Project based learning* Dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 4 Ponorogo”.

⁴ Wawancara guru IPS 27 September 2023

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian berguna agar pembahasan pada penelitian tidak terlalu luas, sehingga mengerucut pada satu permasalahan saja. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Model *project based learning* dalam penelitian ini difokuskan pada karakter siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dan peduli sosial. Dengan penggunaan media ini siswa dapat memperdalam tanggung jawab belajar dan peduli sosial.
2. Pendidikan karakter ini difokuskan kepada siswa kelas VIII. Dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* siswa dapat menanamkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial kedalam dirinya. Indikator dari media pembelajaran *project based learning* adalah mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana fokus penelitian, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa?

3. Bagaimana dampak penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan model *project based learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan model *project based learning* di SMPN 4 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis dan praktis serta peneliti dapat memaparkan terkait penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 4 Ponorogo:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPS Terpadu.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat yaitu:
 - a. Bagi siswa, dapat mengetahui pembentukan karakter melalui model *project based learning* pada pembelajaran IPS Terpadu.

- b. Bagi tim literasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tim literasi dalam pembentukan karakter siswa melalui model pembelajaran, sehingga dapat
- c. Bagi sekolah, memperbaiki penggunaan model *project based learning* pada pembelajaran IPS Terpadu dan memberikan informasi tentang pembentukan karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada hasil penelitian ini akan diuraikan dan disistematikakan menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan, bab pendahuluan ini memaparkan terkait latar belakang yang berisi alasan-alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut. Selanjutnya yaitu rumusan masalah yang memaparkan terkait permasalahan yang terjadi. Selajutnya tujuan yaitu tujuan penelitian yang memaparkan terkait isi tujuan dari penelitian. Selanjutnya manfaat penelitian ini memaparkan terkait manfaat secara teoritis maupun secara praktis serta manfaat bagi pembaca. Selanjutnya sistematika pembahasan memaparkan terkait gambaran penulisan hasil penelitian. Serta yang terakhir yaitu jadwal penelitian yang berisi waktu-waku kegiatan penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka, dalam bab kajian pustaka ini memaparkan kajian teori yang digunakan sebagai patokan dalam menganalisis masalah penelitian. Selanjutnya kajian penelitian terdahulu yang memaparkan terkait hasil pencarian penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penelitianpenelitian terdahulu atau penelitian yang sudah ada dan

relevan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti. Selanjutnya kerangka berpikir adalah kerangka yang dibuat peneliti sebagai bentuk dasar pemikiran peneliti terhadap penelitian yang sedang diteliti.

BAB III adalah metode penelitian yang pemaparan tentang jenis penelitian dan pendekatan pendekatan yang digunakan peneliti. Selanjutnya lokasi dan waktu penelitian yang berisi tempat dan waktu kegiatan penelitian. Selanjutnya data dan sumber data penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data berupa cara peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya analisis data yang berisi cara yang digunakan untuk menganalisis hasil data yang diperoleh. Kemudian pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV adalah bab penyampaian hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab antara lain yaitu pertama mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang situasi lokasi penelitian beralaskan karakter subyek penelitian. Deskripsi data memuat tentang informasi hasil pengelolaan data. Pembahasan, yang berisi mengenai inti bahasan penelitian yang sudah dilakukan dengan beralaskan teori dan penemuan peneliti terdahulu.

BAB V adalah bagian akhir dari laporan penelitian. Dalam bab ini terdapat dua sub bab yakni simpulan dan saran. Simpulan tersebut memuat mengenai jawaban atas rumusan masalah yang diperlihatkan pada tujuan penelitian. Saran memuat mengenai saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Project Based Learning*

a. Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁵

Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik,

⁵ Khairina, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas VI Di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal*, ed. Khairina, *Skripsi* (Medan, 2020), 21–22.

bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

Selain itu model pembelajaran bisa terdiri atas beberapa model pembelajaran. Misalnya, untuk pelaksanaan “model bermain peran” bisa terdiri dari beberapa metode, yaitu: metode ceramah (guru menjelaskan masalah), metode penugasan (peserta didik diminta untuk mencari jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh guru dalam kegiatan bermain peran), dan metode diskusi (peserta didik mendiskusikan tentang peran yang telah dilakukan).⁶ Ada tiga pembagian dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran, menurut Usman sebagaimana dikutip Rusydi Ananda perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.⁷
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, segala kegiatan bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadi Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan* (lombok: Holistica lombok, 2019), 51.

⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 6.

- 3) Evaluasi Pembelajaran, evaluasi merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran, karena aktifitas tersebut sudah terdapat pada kegiatan evaluasi. Namun kegiatan evaluasi yaitu kegiatan yang bersifat hierarki atau bisa dikatakan sebuah urutan dan tidak dapat di pisahkan.⁸

b. Pengertian *Project Based Learning*

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya melibatkan siswa untuk aktif dan ikut serta dalam pengerjaan sebuah proyek yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan dipresentasikan.⁹ Sedangkan menurut Wena sebagai mana dikutip Putri Dewi anggraini Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya.¹⁰

Tujuan model pembelajaran *Project based Learning* adalah, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek, memperoleh kemampuan lebih dari model yang diterapkan, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa, dan juga meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara siswa satu dengan siswa lain karena pembelajaran proyek bersifat kelompok atau tim.¹¹ Dari hasil proyek yang telah dikumpulkan

⁸ Atika Rizki Khoirun Nisa, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning) Terhadap Proses Pembelajaran Siswa," *Widya Carya* 5 (2021): 2.

⁹ Gede Billy Bagiarta Sutrina, "MODEL PROJECT BASED LEARNING BERLANDASKAN TRI HITA KARANA BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS," *Adat Dan Budaya* 1 (2020): 86.

¹⁰ Putri Dewi Anggraini, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Pendidikan Administrasi* 9 (2021): 294.

¹¹ Tititri Suciani, "PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN SEBAGAI KESIAPAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA," *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 2018, 78.

untuk kemudian di bahas dalam presentasi dalam pertemuan pembelajaran. Dalam pembuatan proyek peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab penuh atas hasil yang akan di presentasikan karena dalam pengerjaan proyek peserta didik mendapat pengawasan oleh guru secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Dibandingkan dengan model lain, *project based learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam materi tertentu dan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan satu pengetahuan tertentu dalam konteks tertentu. Siswa harus terlibat secara kognitif dalam proyek selama waktu tertentu. Keterlibatan dalam tugas yang kompleks adalah salah satu komponen penting pembelajaran karena kita berasumsi bahwa siswa akan termotivasi untuk menguji ide mereka dan kedalaman pemahaman pada saat menghadapi masalah autentik.

Prinsip model pembelajaran *Project Based Learning* adalah Pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan proyek yang mungkin dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan proyek dengan konsep,

¹² Alan Wahyu Ardhi Ansyah, "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGANJUK," *Civic Hukum* 7 (2022): 168.

prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna.

c. Implementasi *Project Based Learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab

Penerapan *project based learning* dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Jika mereka mendapatkan model pembelajaran yang menerapkan *project based learning*, maka hal ini akan sangat membantunya agar siap memasuki dunia kerja berbasis skill. *Project based learning* mengkondisikan pembelajarannya pada bagaimana menggiringnya untuk menyelesaikan proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dunia nyata (lingkungan kerja), sehingga akan membantu proses adaptasi dengan lingkungan.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada pembelajar bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata.¹³

¹³ Purnomo, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, 11–14.

Faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh dengan pelaksanaan model pembelajaran ini¹⁴. Faktor pendukung dan penghambat *project based learning* yaitu¹⁵:

Faktor pendukung

- 1) Guru yang profesional dalam bidangnya
- 2) Siswa yang antusias
- 3) Sarana dan prasarana

Faktor penghambat

- 1) Guru yang tidak faham mengenai PJBL
- 2) Siswa yang gaduh
- 3) Alokasi waktu yang terbatas

Menurut M. Hosnan dalam buku yang berjudul Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Bahwasanya ada beberapa Langkah dalam model pembelajaran dalam pelaksanaanya, yaitu:¹⁶

- 1) Penentuan Proyek Pada tahap ini, peserta didik menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik bebas memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakan, baik secara berkelompok maupun mandiri. Untuk

¹⁴ Sri Aisyah, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 25 Air Dingin," *Al-Karim* 1 (2023): 88.

¹⁵ Beata Palmin, "Faktor Penghambat Implementasi Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dini," *Obsesi* 6 (2022): 6404–6405.

¹⁶ Muhammad Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 325.

proyek jangka pendek (satu pertemuan), penentuan proyek dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing pemikiran peserta didik mengenai proyek yang akan dibuat.

- 2) Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek Pada tahap ini, peserta didik merancang langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek dari awal hingga akhir, termasuk pengelolaannya. Tahap ini mencakup pembuatan aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung proyek, serta perencanaan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- 3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek Pada tahap ini, peserta didik menyusun jadwal untuk semua kegiatan yang telah dirancang beserta jangka waktu yang diperlukan. Untuk proyek jangka pendek, penyelesaian dilakukan dalam satu kali pertemuan, sedangkan untuk jangka panjang, tidak perlu ditentukan setiap langkahnya secara terperinci.
- 4) Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru Pada tahap ini, peserta didik menerapkan rancangan proyek yang telah dibuat untuk menghasilkan produk. Untuk proyek jangka panjang (satu semester), pelaksanaan dapat dilakukan di rumah, sementara untuk proyek jangka pendek, dikerjakan di sekolah dengan pengawasan dan bimbingan guru.
- 5) Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek Pada tahap ini, peserta didik mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat dan diharapkan dapat menyusun laporannya.

- 6) Evaluasi Proses dan Hasil Proyek Pada tahap ini, peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek dan diberikan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Sedangkan menurut Leli Halimah dan Iis Marwati yaitu *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa kepuasan terhadap peserta didik, juga memberikan keterampilan belajar jangka panjang, mengembangkan pemahama konten atau materi pelajaran yang mendalam dan terintegrasi, peserta didik dapat belajar untuk bekerja bersama memecahkan masalah, bkolaborasi tanggung jawab dan pembelajaran mandiri. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Project based learning* yaitu pertama akan terlihat sebagai model pembelajaran yang banyak memberikan tugas dan kegiatan yang dilabeli sebagai proyek, dan akan membuat peserta didik selama belajar merasa menderita. Kedua, *Project based learning* akan menjadi bumerang bagi peserta didik yang kurang siap dan kurang menyadari keunggulannya.¹⁷

Sedangkan menurut Leli Halimah dan Iis Marwati pada bukunya *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21* menyatakan langkah-langkah PJBL yaitu: 1) pertanyaan mendasar. 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal pembuatan, 4) memantau keaktifan dan perkembangan proyek, 5) menguji hasil, 6) evaluasi pengalaman belajar.

¹⁷ Leli Halimah, Iis Marwati, "PROJECT BASED LEARNING Untuk Pembelajaran Abad 21," PT. Refika Aditama (2022): 75-77.

Implementasi *Project Based Learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat dari tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam menyelesaikan proyek mereka. Pada dasarnya pembentukan karakter tanggung jawab bagi siswa merupakan hal yang harus dilakukan dalam segala aspek karena tanggung jawab merupakan salah satu bekal pokok bagi siswa untuk hidup di masa depan.¹⁸

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat mengembangkan pemahaman siswa dan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas, mendapatkan dampak serta pengaruh yang positif di kelas baik dalam kegiatan pembelajaran maupun sikap peserta didik.¹⁹

2. Pembentukan Karakter tanggung jawab

a. Karakter Tanggung Jawab

Pendidikan karakter merupakan sebuah ungkapan yang semakin lama semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks

¹⁸ Alan Wahyu Ardhi Ansyah, "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGANJUK," 168–169.

¹⁹ Siti Salsabila Rifai, "Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Ilmiah Peserta Didik Di Kelas Tinggi," *JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN* 3 (2029): 128.

bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.²⁰

Sedangkan menurut Arie Ambarwati karakter ialah atribut pribadi yang mengarah pada sikap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif. Dalam hal ini, karakter juga sebagai kemampuan untuk mengenali nilai-nilai positif dan negatif dalam diri dan lingkungan sekitar.²¹

Karakter pada dasarnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya.

Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.²²

²⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42–45.

²¹ Arie Ambarwati, Sudirman, "PENGANTAR MEMAHAMI 18 NILAI PENDIDIKAN KARAKTER," PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. (2023): 74.

²² Firman Mansir, Muhammad Abrar Parinduri, and Sofyan Abas, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2020): 431.

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkualitas dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Karakter yang harus dibentuk pada diri siswa banyak macamnya, salah satunya tanggung jawab yang merupakan bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada siswa. Karakter yang bertanggung jawab adalah sikap dimana perilaku seseorang agar mampu melakukan tugas serta kewajiban yang perlu dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat disekitarnya. Adanya tanggung jawab, siswa memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik oleh siswa pada sekolah menengah pertama, maka akan meningkatkan kualitas generasi yang akan datang.²³

Karakter tanggung jawab juga dapat di bentuk dari kegiatan siswa seperti mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah. Data temuan menunjukkan adanya tindakan siswa yang tidak mengerjakan tugas secara optimal sehingga tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara maksimal.

²³ Hasna Quin Afdhila, "UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19," *Ika* 10 (2021): 175–176.

Siswa dengan karakter tanggung jawab dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien, memiliki waktu khusus untuk belajar atau mengerjakan tugas di luar yang disarankan di rumah, karena saat di sekolah waktu tersebut sudah dipakai untuk belajar. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dengan mendapat dorongan dari guru atau orang tuanya. Pendidikan karakter tanggung jawab berfungsi sebagai:²⁴

- 1) Tempat pengembangan, merupakan: pengembangan potensi peserta didik untuk menanamkan perilaku yang baik bagi peserta didik.
- 2) Tempat perbaikan, merupakan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab.

b. Indikator-indikator Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Di dalam konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran. Kartika menjabarkan beberapa

²⁴ Acep Iyan, Acil Ridwan, and Tin Rustini, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5.

indikator siswa bertanggung jawab sebagaimana dikutip Sioratna Puspita Sari sebagai berikut²⁵ yaitu:

- 1) Memiliki kesiapan belajar mandiri
- 2) Inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 3) Disiplin dalam manajemen sumber belajar

Sedangkan menurut Karsuni sebagaimana dikutip Riga Zahra Nurini menyatakan bawah terdapat delapan indikator karakter tanggung jawab²⁶ yakni:

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 2) Siap menerima dampak dari apa yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 5) Berani mengakui kesalahan
- 6) Menepati janji
- 7) Tidak menyalahkan orang lain
- 8) Melaksanakan apa yang telah dikatakan

3. Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS

a. Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena dalam pembelajaran IPS terdapat pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah

²⁵ Sioratna Puspita Sari, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Kependidikan* 7 (2021): 113.

²⁶ Riga Zahara Nurini, "ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING," *Cakrawala Pendas* 1 (2022): 218.

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan menjadikan siswa yang mempunyai karakter bangsa seperti menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, peduli akan permasalahan lingkungan, serta bertanggung jawab.²⁷

Menurut Burhanudin sebagai mana dikutip Azka Salmaa Salsabila memilikin peran yang sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, ada hal yang perlu dilakukan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa, yaitu:²⁸

1) Menjadi contoh bagi siswa

Guru dipandang sebagai pengganti orang tua ketika di sekolah. Hal tersebut artinya, siswa melihat guru sebagai contoh dalam berperilaku. Hal tersebut mengharuskan guru harus selalu pandai dalam bersikap maupun berperilaku guna memberikan contoh yang baik bagi siswa.

2) Menjadi apresiator

Guru tidak hanya mementingkan nilai akademis saja, akan tetapi juga harus mengapresiasi setiap usaha baik siswa.

3) Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran

Kalau sekadar materi pelajaran, mungkin semua bisa saja tahu karena tertulis dalam buku pelajaran. Tetapi bagaimana dengan nilai moral? Untuk itu ada baiknya dalam setiap

²⁷ Muthia Aprianti, "Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa," *Edukasi Nonformal 2* (2022): 187.

²⁸ Azka Salma Salsabila, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Pendidikan Tambusai 5* (2021): 7167–7168.

pelajaran, guru juga menanamkan nilai moral yang bisa dijadikan bahan pelajaran hidup.

4) Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan

Guru juga manusia, sehingga tidak luput dari suatu kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan hal itu atau tanpa sengaja. Misalnya, suatu ketika guru datang terlambat, salah dalam mengoreksi jawaban siswa

5) Mengajarkan sopan santun

Hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini merupakan hal penting yang layak diajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan salah.

6) Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin Saat ini, mempunyai karakter memimpin merupakan hal yang krusial untuk dimiliki.

7) Berbagi pengalaman inspiratif

Tidak ada salahnya, sesekali menceritakan pengalaman personal yang dimiliki guru untuk dibagikan kepada para siswa.

Tidak harus cerita yang hebat untuk menginspirasi, sekecil apapun pengalaman yang diceritakan tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk para siswa.

B. KAJIAN PENELETIAN TERDAHULU

Supaya penelitian ini tidak dianggap meniru dan memplagiat penelitian yang sedang dilakukan dengan tema yang sama dengan yang akan dilakukan, maka disini akan dipaparkan mengenai perbedaan, fokus penelitian yang membahas mengenai media *project based learning* dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa kajian terdahulu yang berkesinambungan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian akan diperinci dibawah ini:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Agustin Ningsih	Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Singgahan 01 KEC. Kebonsari KAB. Madiun	persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran <i>project based learning</i>	perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penerapan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan

				metode kualitatif dan penelitian terdahulu membahas peningkatan kreativitas siswa sedangkan penelitian sekarang membahas pembentukan karakter tanggung jawab siswa.
2	Kharina	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V Di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal	persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran <i>project based learning</i> .	Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penerapan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif

				sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan penelitian terdahulu membahas pengaruh hasil belajar siswa sedangkan penelitian sekarang membahas pembentukan karakter tanggung jawab siswa
3	Kinanti Padmi Pratiwi	Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klaten	persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas model pembelajaran project based learning.	perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penerapan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu

				<p>menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan penelitian terdahulu membahas peningkatan Keaktifan Dan Motivasi Belajar sedangkan penelitian sekarang membahas pembentukan karakter tanggung jawab siswa.</p>
--	--	--	--	--

4	Agus Purnomo	Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Tangung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelas IX MTS Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan	persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas model pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penerapan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu membahas peran guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa sedangkan penelitian sekarang membahas <i>model project based learning</i> dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.
---	--------------	--	--	---

C. Kerangka Pikir

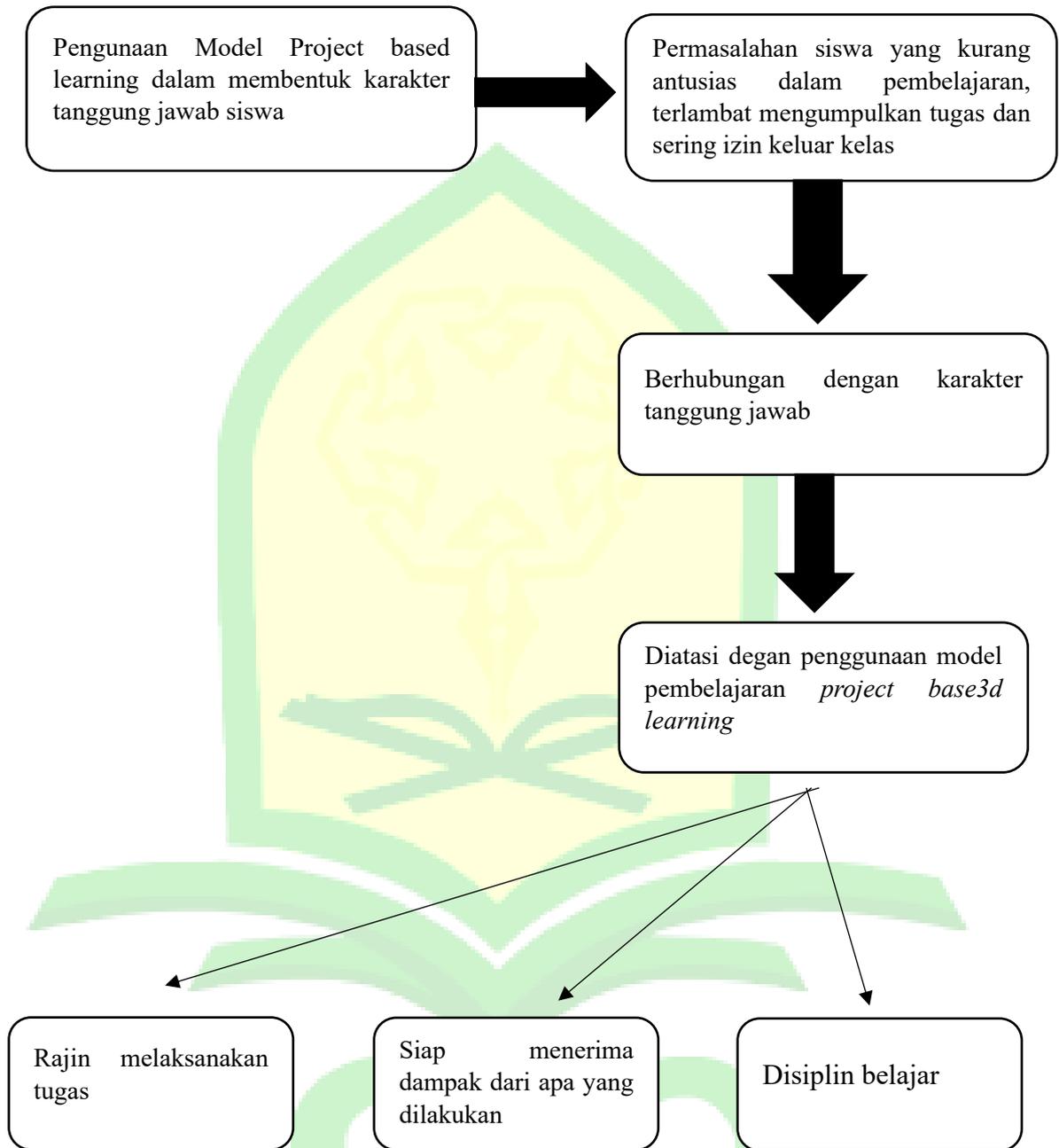
Kerangka berpikir merupakan bentuk arah yang ditata secara padat dan jelas untuk menjelaskan bagaimana kegiatan penelitian berlangsung sejak dimulai sampai selesai penelitian.²⁹ Metode pembelajaran merupakan bentuk usaha guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 4 Ponorogo sebagian guru masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut, membuat siswa merasa bosan, jenuh dan kurang tetanannya nilai-nilai karakter pada diri siswa. Selain tersebut karakter tanggung jawab pada diri siswa kurang tertanam dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara penggunaan *model project based learning* dengan harapan dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Model pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu *model project based learning*. Dalam penggunaan model tersebut guru hanya berperan sebagai pendamping siswa dalam menyelesaikan *project* yang diberikan, siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas pekerjaan yang didapatkan dan mencari solusi melalui diskusi yang sedang berlangsung.

²⁹ I Wayan Suwendra, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bandung: nilacakra, 2018), 8.

Bagian 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.³⁰ Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menganalisis secara mendalam mengenai penggunaan model *project based learning* dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari subyek dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu peneliti ingin menemukan data-data secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh dari lapangan mudah dipahami dan ditelaah secara mendalam baik berupa informasi maupun data tertulis yang berkaitan dengan penggunaan model *project based learning*. Adapun fokus permasalahan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 4.

³¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (ponorogo: cv. nata karya, 2019), 5.

yang akan diteliti yaitu penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah kegiatan pengumpulan data yang didapat secara langsung dari lapangan yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung terkait sejauh mana penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi di SMPN 4 Ponorogo yang mana lembaga pendidikan ini berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No.92, Krajan, Kepatihan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Ponorogo karena berdasarkan observasi terdapat peristiwa yang ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru kurang menekankan karakter tanggung jawab kepada siswa. Hal tersebut, membuat siswa kurang tertanam tanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan. Selain hal tersebut kurangnya kesadaran siswa dalam belajar karena kurangnya pembiasaan terkait penyelesaian masalah, kurang partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar, kurangnya kepercayaan pada diri siswa dalam menyampaikan argumennya serta kurangnya keberanian siswa dalam menanyakan materi yang belum dipahami. Alasan selanjutnya peneliti melakukan penelitian di SMPN 4 Ponorogo karena akses menuju lokasi sangat mudah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2024 semester genap tahun ajaran 2023/2024, setelah memperoleh surat izin penelitian dari fakultas.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif yaitu jenis data non numerik atau dapat di katakan sebagai data yang di proses dalam bentuk angka, data dalam penelitian kualitatif ini pada dasarnya hanya dapat di amati serta dicatat yang kemudian akan menjadikan sebuah informasi yang akan di inginkan oleh seorang peneliti, data dalam penelitian kualitatif ini dapat di ambil dengan berbagai cara pada saat di lakukannya sebuah penelitian di lapangan seeperti melalui, wawancara dengan narasumber yang bersangkutan, dokumentasi kegiatan yang ada di lapangan serta observasi atau melihat langsung fenomena apa saja yang terjadi di lapangan.

Data dalam penelitian kualitatif ini pada dasarnya hanya dapat di amati serta dicatat yang kemudian akan menjadikan sebuah informasi yang akan di inginkan oleh seorang peneliti, data dalam penelitian kualitatif ini dapat di ambil dengan berbagai cara pada saat di lakukannya sebuah penelitian di lapangan seeperti melalui, wawancara dengan narasumber yang bersangkutan, dokumentasi kegiatan yang ada di lapangan serta observasi atau melihat langsung fenomena apa saja yang terjadi di lapangan. Data yang dibutuhkan peneliti meliputi penerapan pendidikan karakter melalui media pembelajaran pada pembelajaran IPS. Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan

permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer ini berasal dari kegiatan eksplorasi informasi melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait di SMP Negeri 4 Ponorogo. Proses ini mencakup beberapa aspek, yaitu :

- a. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo, dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dapat menggali informasi mengenai penanaman pendidikan karakter kepada siswa melalui media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo. Siswa-siswi SMP Negeri 4 Ponorogo, peneliti akan semakin banyak mendapat data, kemudian peneliti bisa mendapatkan data dengan lebih valid dengan menggabungkan serta membandingkan data yang diperoleh dari informan lain.
- b. Melibatkan siswa-siswi SMP Negeri 4 Ponorogo sebagai informan tambahan memberikan keragaman data yang lebih besar. Data yang diperoleh dari mereka akan membantu peneliti untuk lebih memahami dan membandingkan berbagai sudut pandang terkait model pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk karakter tanggung jawab di SMP Negeri 4 Ponorogo. Dengan demikian, data dari berbagai sumber diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait topik penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan dan juga penerapan secara langsung dari siswa dan juga lebih dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo. Sumber data tertulis seperti Profil SMP Negeri 4 Ponorogo, Struktur organisasi lembaga, tata tertib dan pembiasaan yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:³²

1. Observasi

Teknik observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Melalui teknik observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku-perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Pengamatan atau observasi juga memungkinkan peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis proyek pada siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo.

³² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 52–65.

Peneliti turut serta dalam pembelajaran dan mengamati peristiwa yang berlangsung secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung.

Dalam teknik pengumpulan data ini wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur, namun pada penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data terstruktur. Dan dalam penelitian ini juga melakukan wawancara secara langsung dengan berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai selain itu dalam teknik wawancara terstruktur ini tentu saja peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang di dalamnya berisi tentang pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban yang diperolehnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus

membawa instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo
- b. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo
- c. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Ponorogo

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Ponorogo berupa foto-foto sebagai alat penunjang penelitian. Teknik dokumentasi selanjutnya yaitu dengan merekam kegiatan di SMP Negeri 4 Ponorogo, hal ini dilakukan karena untuk memudahkan peneliti untuk mencatat informasi secara jelas dengan alasan dapat di putar ulang ketika di rumah sehingga peneliti mendapatkan informasi secara jelas. Fungsi dari teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, tata tertib, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, dan data pengajar dan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Sehingga analisis data yang dilakukan tidak berupa angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang internalisasi nilai budaya madrasah sebagai instrumen penguatan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan yakni model Miles, Huberman dan Saldana meliputi langkah-langkah berikut.³³

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini berupa teks narasi yang bersifat jelas dan logis dalam penjabarannya. Ketika melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian secara tajam, mengkarakterisasi, mengkoordinasikan, dan membuang apa yang tidak diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data ini mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang merujuk pada seluruh bagian dari catatan lapangan yang tersusun secara tertulis meliputi wawancara, transkrip, dokumen, dan materi yang relevan lainnya.

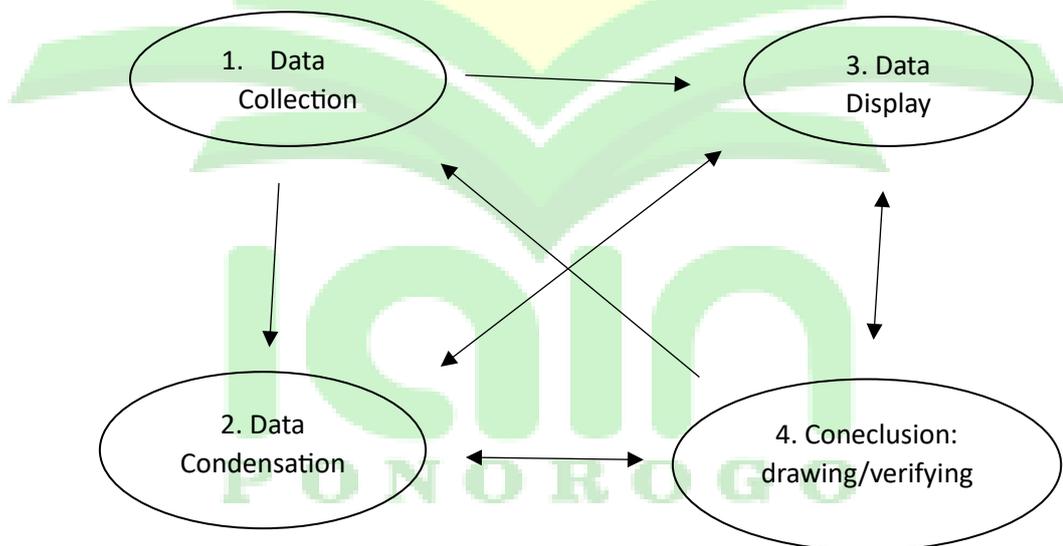
³³ Machel Huberman Johny Aldana, *Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif* (singapore: sage publication, 2014), 14.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengorganisasian dan penyatuan data informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan. Penyajian data ini sangat bermanfaat dalam membantu memahami proses apa saja yang akan terjadi dan untuk melakukan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yakni untuk mencapai penetapan dan konfirmasi lebih lanjut dalam menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan ini peneliti mengumpulkan informasi penelitian kualitatif serta memulai memahami dan mencari makna benda, mencatat rutinitas, rencana dan konfirmasi perkembangan keadaan dan hasil akhir serta rekomendasi.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data adalah konsep kunci yang berasal dari validitas dan reliabilitas. Bagian ini memerlukan penekanan pada teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data terfokus pada validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, masalah dapat berubah karena peneliti harus beradaptasi dengan situasi lapangan. Data yang telah disusun mungkin harus disesuaikan dengan keadaan yang ditemui secara langsung. Hal ini disebabkan oleh situasi yang lebih mendesak, yang mengharuskan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada sebagian kecil dari rencana awalnya. Hal yang sama berlaku untuk proses wawancara dan observasi. Untuk memastikan keabsahan data, uji keabsahan perlu terus menerus dilakukan pada data yang telah terkumpul untuk memastikan ketepatan dan relevansi dengan konteks fenomena yang diamati.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik guna memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh melalui cara jenis berikut:³⁴

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa dengan wawancara dengan data dan pengamatan dokumen, demikian juga dilakukan pemeriksaan data dari

³⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Arnild Augina Mekarisce," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020): 150–151.

berbagai informan. Upaya triangulasi ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti.
- 2) Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan jenis sebagai berikut guna memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti guna untuk melakukan pengecekan terkait informasi atau data yang diperoleh antara hasil wawancara dengan dokumen.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.³⁵

³⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020): 150.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Ponorogo

SMP Negeri 4 Ponorogo merupakan Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo yang berada di jantung kota Ponorogo dengan posisi geografis di garis lintang -7.872045 dan garis bujur 111.469475 yang kondisi letak wilayahnya sangat strategis ditengah Perkotaan dengan alamat Jl. Jendral Sudirman No.92 Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur.

Sejarah asal SMPN 4 Ponorogo adalah peralihan atau perpindahan dari Sekolah Teknologi 2 (ST2) Jurusan Bangunan dengan Kepala Sekolah Bapak MOESIRIN yang pada saat itu terakhir kalinya meluluskan peserta didiknya dari Jurusan Bangunan Gedung pada pada tanggal 21 Maret 1979. Setelah itu jangka kurun waktu satu bulan selanjutnya yakni pada tanggal 01 April 1979 Sekolah Teknologi 2 (ST2) dirubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Ponorogo yang sekarang adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Ponorogo dengan NPSN 20510722 dengan Luas tanah 2.835 meter persegi.³⁶

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Ponorogo

NPSN : 20510722

Jenjang : SMP

³⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/24-9/2022

Akreditasi Sekolah : A
Alamat Sekolah : Jl. Jendral Sudirman No.92
Kelurahan Kepatihan Kabupaten
Ponorogo Propinsi Jawa Timur.
Kode Pos : 63416
Email : smp4prg@gmail.com

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Ponorogo

a. Visi

Visi ialah sebuah gambar pada masa depan yang ingin diwujudkan dan diraih dalam jangka waktu tertentu. Pada lembaga pendidikan, SMP Negeri 4 Ponorogo menyusun visi yakni “BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI, BERBUDAYA, DAN PEDULI LINGKUNGAN”

Indikator Visi:

- 2) Terbentuknya generasi yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Terbentuknya generasi yang berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terwujudnya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dibidang akademik.
- 5) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan prestasi nonakademik.
- 6) Terbentuknya generasi yang peduli terhadap lingkungan sekolah.

b. Misi

Misi ialah upaya untuk mewujudkan visi untuk mencapai tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikator yang dimiliki. Dalam hal ini, SMP Negeri 4 Ponorogo memiliki Misi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran beragama dan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi dibidang akademik.
- 3) Meningkatkan GSA (Gain Score Achievement) Ujian Nasional.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri sehingga meningkatkan prestasi nonakademik.
- 5) Mengoptimalkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan pada suatu lembaga pendidikan itu harus mampu menyajikan sebuah dasar yang kuat untuk menetapkan berbagai indikator. Tujuan pendidikan SMP Negeri 4 Ponorogo pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu:

- 1) Membiasakan berperilaku sopan, ramah, berbakti terhadap orang tua, guru, dan menghormati sesama peserta didik

- 2) Membekali peserta didik agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah, qiroatul qur'an, dan kuliah tujuh menit
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT dan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengoptimalkan tambahan pelajaran untuk meningkatkan proses akademik
- 7) Memperoleh selisih NUN : 2,25 (dari 62,75 menjadi 65,00)
- 8) Memperoleh kejuaraan bidang olah raga tingkat kabupaten
- 9) Memperoleh kejuaraan bidang seni budaya tingkat kabupaten
- 10) Memperoleh kejuaraan olimpiade MIPA tingkat kabupaten
- 11) Mewujudkan sekolah yang bersih, asri, rindang, dan sehat
- 12) Mewujudkan gerakan hijau dan rindang sekolahku³⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data tentang pelaksanaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo

Model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab bagi siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, karena

³⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/ 20-2/2024

model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang inofatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan kegiatan yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan guru meminta siswa memilih kegiatan dalam pelaksanaan model *project based learning* sehingga hal tersebut dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada diri siswa karena harus bisa menyelesaikan kegiatan yang telah mereka pilih.³⁸ Adanya tanggung jawab, siswa memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Oleh karena itu jika karakter tanggung jawab ini tidak diterapkan bagai mana siswa bisa bertanggung jawab atas dirinya di masa depan. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik oleh siswa pada sekolah menengah pertama, maka akan meningkatkan kualitas generasi yang akan datang.



Gambar 4.1. Siswa Membaca Buku³⁹

Pada saat observasi peneliti melihat pelaksanaan *project based learning*. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran tersebut guru terlebih

³⁸ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 01/O/21-02/2024.

³⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/ 20-2/2024

dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴⁰ Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Winarti, M.Pd sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 4 Ponorogo. Ibu Winarti, M.Pd mengatakan :

“ gini ya mas, langkah awal guru sebelum pelaksanaan project based learning yaitu menjelaskan aturan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran ya mas, hal ini sangat penting karena model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang sangat banyak sekali memiliki bentuk-bentuk kegiatan, bahkan kegiatan pembelajaran bisa dipilih sesuai kebutuhan siswa ya mas. Karena setiap kelas memiliki karakter tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁴¹

Sebelum memulai kegiatan guru meminta murid untuk bernyanyi atau berhitung untuk membentuk kelompok dalam menyelesaikan proyek mereka. Cara ini sangat efektif agar siswa merasa adil dalam pembagian kelompok belajar, cara tersebut melatih siswa untuk selalu memiliki kesiapan belajar.⁴²

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan ibu Winarti M.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

Walaupun *project based learning* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa ya mas, tetapi kita sebagai guru harus selalu membimbing atau mengawasi siswa. Karena kan karakter siswa berbeda-beda ya mas ada yang tipe minta perhatian khusus ada yang mandiri.tapi dengan seiring berjalannya waktu siswa akan tertanam karakter tanggung jawab pada dirinya, guru harus terus bersabar untuk membimbing siswa⁴³

⁴⁰ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 03/O/21-02/2024.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/23-02/2024.

⁴² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/21-02/2024.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-2/2024.

Yang disampaikan ibu kepala sekolah selaras dengan apa yang disampaikan ibu Irma Yuni Riniawati, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo yaitu: “Dalam model pembelajaran project based learning, guru harus sering memantau siswa dalam menyelesaikan proyek mereka ya mas. Untuk memastikan semua siswa aktif dalam menyelesaikan tugas atau proyek mereka”⁴⁴

Pernyataan di atas juga di pertegas ibu Alpi Hidayati ST selaku waka kurikulum : “Menurut saya *project based learning* membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan proyek mereka dan bisa menekankan rasa tanggung jawab spada diri siswa secara pribadi ini sejalan dengan kurikulum merdeka jadi anak-anak dituntut lebih aktif serta kreatif. Tetapi sering kali guru harus tetap memantau ya mas”⁴⁵

Pada langkah ini guru meminta siswa melakukan penyempurnaan pada pengerjaan proyek mereka agar sesuai dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik.⁴⁶ Pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi agar proyek mereka sesuai dengan topik apa yang dipelajari.⁴⁷

Pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo ini guru memiliki kebiasaan yang lain sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui model *project based learning* yang mana pembiasaan ini juga membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik, yakni pembiasaan guru meminta siswa menentukan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/19-02/2024.

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/22-02/2024.

⁴⁶ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/21-02/2024.

⁴⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/21-02/2024.

pembiasaan ini dilaksanakan dengan tujuan melatih siswa bertanggung jawab mematuhi aturan yang telah mereka sepakati sendiri baik dilingkungan kelas, sekolah dan dilingkungan masyarakat.⁴⁸



Gambar. 4.2. Siswi Menulis Peraturan⁴⁹

Pembiasaan ini dilaksanakan setiap awal pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Irma Yuni Riniawati M.Pd: “Ada. Pembiasaan siswa menentukan peraturan di saat sebelum dilaksanakan pembelajaran. tujuan saya yaitu melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka tetapkan sendiri.”⁵⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, selaras dengan pernyataan salah satu siswi yang bernama Sabrina Agustina: “Iya ada kak. Pembiasaan siswa diminta maju menulis peraturan sebelum mulai pelajaran IPS.”⁵¹

Berkaitan dengan pembiasaan tersebut salah siswi juga yang bernama Citra juga menambahkan yaitu: “Ada kak, tapi hanya pada mata pelajaran IPS saja.”⁵²

⁴⁸ Lihat transkrip Observasi nomor: 03/O/21-02/2024.

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/19-02/2024

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-2/2024.

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/21-2/2024.

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/21-2/2024.

Dibandingkan dengan model lain, PJBL mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam materi tertentu dan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan satu pengetahuan tertentu dalam konteks tertentu. Siswa harus terlibat secara kognitif dalam proyek selama waktu tertentu. Keterlibatan dalam tugas yang kompleks adalah salah satu komponen penting pembelajaran karena kita berasumsi bahwa siswa akan termotivasi untuk menguji ide mereka dan kedalaman pemahaman pada saat menghadapi masalah autentik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan ibu Irma Yuni Riniawati, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Ponorogo yaitu:

Sebenarnya yang paling bagus sih murid murid itu akan belajar menyusun perencanaan setelah menyusun pertanyaan mereka akan menyusun apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan program itu. Setelah itu mereka akan menyusun jadwal untuk mengerjakan setelah menyusun jadwal. Mereka akan melakukan kegiatan sesuai tema setelah melakukan kegiatan mereka akan membandingkan kegiatan yang dilakukan tadi hasilnya dengan kegiatan serupa apakah yang dilaksanakan sudah betul atau perlu disempurnakan kalo masih ada yang disempurnakan berarti mereka akan melakukan langkah konfirmasi jadi konfirmasi itu bukan ini loh ya. Mungkin selama ini orang memandangnya sama dengan presentasi bukan, konfirmasi adalah ketika mereka selesai melaksanakan *project* dan mereka membandingkan pekerjaannya dengan kegiatan serupa itu, jadi konfirmasi itu kalo mereka menemukan kekurangan maka mereka akan menyempurnakan. Kalo dirasa sudah cukup mereka akan masuk ketahap paparan dalam bentuk presentasi.⁵³

Dari pernyataan di atas ibu Safira Putri Huriya, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS juga menambahkan: “Menurut saya PJBL ini bisa melengkapisemuanya karena PJBL ini kan siswa di arahkan untuk

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/19-2/2024.

menyelesaikan masalah dalam materi. Kalo kita mengambil PJBL itu siswa mampu menganalisis dengan jelas, kalo masalah tingkatan C1 dan C2 itu menurut saya sangat mudah tapi untuk tingkatan menganalisis ini lebih cocok pakai PJBL.”⁵⁴

Pada ranah pembiasaan tidak hanya cukup dengan mengajak siswa menentukan peraturan sebelum pembelajaran, namun ketika sebelum memasuki kelas guru melihat kondisi siswa terlebih dahulu, apakah siswa siap menerima materi yang akan diajarkan atau belum. Karena waktu jam pembelajaran sangat menentukan kesiapan belajar peserta didik. Waktu yang kurang efektif yaitu setelah istirahat atau jam olahraga pada saat itu tanggung jawab peserta didik dalam belajar berkurang. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu. Jika ada peserta didik yang kurang bertanggung jawab dengan pemberian sedikit waktu untuk mempersiapkan diri sebelum mulai pembelajaran bapak/ibu guru tidak bosannya selalu mengingatkan peserta didik untuk memakai waktu yang telah diberikan dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ibu Winarti M.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 4 Ponorogo yaitu:

Harus diingatkan, sekarang tidak boleh menghukum mas kalo dulu zaman saya kalo salah di hukum ya di jejer atau di apa, sekarang tidak boleh. Jadi kita guru atau warga sekolah itu tidak bosan-bosannya mengingatkan anak untuk bertanggung jawab ya di ingatkan, ada buku yang ketingggakan di ingatkan, dan keluar kelas tidak mematikan lampu di ingatkan ini kan bentuk kecintaan terhadap sekolah ya lampu, kipas ketika pulang sekolah dibiarkan akhirnya tidak bertanggung jawab ya itu

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-2/2024.

pendekatan yang bisa kami lakukan yaitu mengingatkan terus mengingatkan dan tidak boleh berhenti di sekolah saja gitu lo jadi harus terus.⁵⁵

Kemudian Sabrina Agustia sebagai salah satu siswa juga memberikan tambahan sebagai berikut: “Biasanya ibu Irma langsung menasehati kak, mereka langsung nurut tapi habis bu Irma pergi mereka mbalik lagi kak.”⁵⁶ Kemudian juga siswa Citra menambahkan: “Dinasehatin kak.”⁵⁷ Alya Liana Safira sejalan dengan pendapat Citra dan Clara sebagai berikut: “Ibu Safira langsung menasehati kak saat itu juga.”⁵⁸

2. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo

Dalam penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasti ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 4 Ponorogo yang mana membentuk karakter tanggung jawab siswa yang salah satunya melalui model pembelajaran *project based learning* disini juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Hal tersebut dikarenakan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa tidak serta-merta berjalan lancar. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2/2024.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/21-2/2024.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/21-2/2024.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/21-2/2024.

a. Faktor pendukung

1) Siswa yang antusias

Antusias siswa sangat berpengaruh bagi keberhasilan model pembelajaran ini karena apabila siswa kurang minat ataupun kurang berkontribusi dalam pembelajaran ini akan sangat menghambat dalam penyelesaian proyek pada waktu yang telah ditentukan hal tersebut sejalan dengan ungkapan ibu Syafira S.Pd selaku guru MAPEL IPS di SSMPN 4 Ponorogo yaitu: “Antusias murid ya mas itu sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini karena antusias siswa merupakan kunci siswa menyelesaikan proyek mereka.”⁵⁹

Selain itu ibu Irma Yuni Riniawati, M.Pd juga selaku guru IPS di SMPN 4 Ponorogo juga menambahkan: “faktor pendukung yaitu antusias siswa ya mas, karena antusias siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif di dalam kelas.”⁶⁰

2) Guru yang profesional dalam bidangnya

Guru yang ahli juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaannya karena guru profesional; akan lebih memiliki pemahaman tentang apa yang akan diajarkan oleh siswa dan bagaimana membuat strategi yang efektif dalam melaksanakan model *project based learning*. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Ibu Alpi Hidayati ST selaku wakil kurikulum SMPN 4 Ponorogo yaitu:

Guru yang mahir dalam model pembelajaran tersebut juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan pelaksanaan PJBL. Karena guru yang paham akan lebih mahir merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai bagi siswa.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/21-2/2024

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/19-2/2024

Alhamdulillah di SMPN 4 Ponorogo ini sudah Hampir setiap Guru mahir dalam model PJBL ini.⁶¹

b. Faktor penghambat

Selain memiliki faktor yang sangat mendukung siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab model *poroject based learning* juga memiliki kekurangan atau faktor penghambat seperti model pembelajaran yang lain, khususnya masalah waktu pelaksanaan. Karena model pembelajaran ini tidak bisa dilaksanakan hanya dengan satu kali pertemuan saja, karena model *prjeject based learning* memiliki sintak yang lumayan rumit atau banyak seperti menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan, pengujian hasil dan evaluasi pengalaman. Dengan sitak yang begitu banyak guru harus bisa menyesuaikan kesibukanya sebelum melaksanakan model pembelajaran *projeject based learning*. Hal ter sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* memerlukan waktu yang relatf panjang bahkan sampai tiga kali pertemuan siswa baru bisa melakukan presentasi mengenai hasil proyek kelompok mereka.⁶²

Ibu Alpi Hidayati ST selaku waka kurukulum mengungkapkan bahwa: “Tantangan yang paling utama bagi guru yaitu masalah waktu

⁶¹ Lihat transkrip wawancara, nomor: 03/W/22-02/2024.

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/O/24-02/ 2024.

karena model pembelajaran tersebut tidak bisa sekali pertemuan selesai.”⁶³ Dalam hal ini ibu Winarti M.Pd selaku kepala sekolah juga menambahkan : “Mungkin kekurangannya mengenai waktu mungkin terlalu lama tapi menurut saya itu hal biasa.”⁶⁴ Ibu Safira dan ibu Irma Yuni Riniawati, M.Pd juga menambahkan: “Kalo penghambatnya itu Cuma waktu ya mas, tapi bagi kami selaku guru mata pelajaran IPS itu bukan menjadi masalah besar.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan karakter khususnya tanggung jawab di SNPN 4 Ponorogo ini sudah dimiliki oleh setiap siswa, namun juga masih ada beberapa siswa yang harus memerlukan pendampingan khusus dalam pendidikan karakter ini. Beberapa siswa adalah siswa yang memang memiliki perbedaan kemampuan apapun dari pada siswa lainnya dan juga terdapat masalah pribadi yang biasanya berasal dari keluarga sehingga berdampak pada kemampuan dan karakter pada peserta didik. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan ibu Safira Putri Huriya S.Pd yaitu: “Tidak banyak mas hanya 1-2 siswa saja.dan mereka seperti itu karena ada beberapa faktor yang mendasari terlebih dari keluarga sehingga dampaknya ke anak. Tapi meskipun demikian, Alhamdulillah hal tersebut sudah mulai bisa diatasi meskipun pelan-pelan.”⁶⁶

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/22-2/2024.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/24-2/2024.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/19-2/2024.

⁶⁶ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/21-02/2024.

Pelanggaran yang dilakukan peserta didik ini masih tergolong dalam lingkup aman. Karena pelanggaran yang mereka lakukan masih diranah pelanggaran yang bisa diperbaiki, seperti lupa membawa buku mata pelajaran dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Masih terdapat siswa yang meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, sebagaimana sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo pada pembelajaran IPS, juga masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Padahal pada pembelajaran IPS begitu berpengaruh terhadap karakter siswa khususnya tanggung jawab, karena di dalamnya banyak membahas terdapat pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan menjadikan siswa yang mempunyai karakter bangsa seperti menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, peduli akan permasalahan lingkungan, serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS Merupakan salah satu mata pelajaran yang mana mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter, dan pembelajaran IPS juga memiliki tujuan yang begitu relevan dalam mewujudkan karakter pada peserta didik yakni memberikan pengetahuan dan pengalaman cara bertindak sesuai dengan perkembangan lingkungannya (menyesuaikan dengan perkembangan zaman). Mengingat hal tersebut masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran sebagai mana pernyataan yang di ungkapkan ibu Safira Putri Huriya S.Pd yaitu: “Iya

Mas, pada saat pembelajaran peserta didik masih ada yang ngobrol sendiri, alasan kekamar mandi padahal kekantin, masih banyak juga yang mainan sendiri dan tidak mau aktif mengikuti pembelajaran.”⁶⁷

Tidak hanya dari pihak bapak/ibu guru mata pelajaran IPS saja namun hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Citra selku siswi SMPN 4 Ponorogo yaitu : “Masih ada kak teman-teman yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.”⁶⁸ Alya juga menambahkan: “iya kak. Masih ada teman-teman yang ngobrol sendiri pada saat pembelajaran.”⁶⁹ Sabrina Agustina juga menegaskan ungkapan dari Alya dan Citra yaitu: “iya kak, masih ada siswa ngobrol sendiri dikelas.”⁷⁰

Pada saat melakukan observasi di SMP Negeri 4 ponorogo, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi beberapa siswa masih mengerjakan proyek mereka pada saat istirahat di karenakan waktu pembelajaran yang telah selesai.⁷¹



Gambar 4.3 siswa mengerjakan *project*⁷²

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/21-2/2024.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-2/2024.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-2/2024.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-2/2024.

⁷¹ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/21-02/2024.

⁷² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/19-02/2024

3. Data tentang dampak penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo

Setiap kegiatan tentunya memiliki dampak, begitu juga dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Begitupun dengan penggunaan model *project based learning* di SMPN 4 Ponorogo tentunya juga memiliki dampak dari pelaksanaan model pembelajaran tersebut terlebih dalam pada mata pelajaran IPS. Berbicara mengenai dampak, disini tentunya terdapat tiga aspek yakni kognitif, efektif dan psikomotorik.



Gambar 4.4. Siswa Mempresentasikan Hasil *Project*⁷³

Pada dampak penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter siswa khususnya pada tanggung jawab. Dapat dilihat dari berbagai pencapaian pada siswa, baik itu dari pencapaian akademik maupun non akademik yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

⁷³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/19-02/2024

Pencapaian yang lebih signifikan yang murni merupakan hasil dari pencapaian anak tentang pendidikan karakter dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran ataupun raport siswa yang mana didalamnya terdapat penilaian yang mencakup aspek tadi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti model pembelajaran ini memberikan dampak yang baik bagi siswa salah satunya yaitu menanamkan nilai tanggung jawab karena pada model pembelajaran ini siswa diharuskan menyelesaikan proyek mereka tepat waktu, seiring berjalannya waktu maka nilai-nilai karakter salah satunya tanggung jawab seperti melaksanakan tugas dengan baik, disiplin dalam manajemen belajar dan memiliki kesiapan belajar mandiri.⁷⁴ Hal ini selaras dengan yang di nyatakan ibu Irma Yuni Riniawati M.Pd:

Kalau dampak dari pada pendidikan karakter pada siswa, disini dapat dilihat pada raport. Yang mana didalamnya terdapat 3 aspek pembelajaran, yaitu kognitif, yang mencakup kemampuan berfikir, efektif berhubungan dengan nilai dan sikap dan psikomotorik yang berhubungan dengan perilaku siswa. Dari hal itu kita dapat melihat bagaimana pencapaian anak selama ini.⁷⁵

Selaras dengan apa yang disampaikan ibu Irma M.Pd., hal ini juga disampaikan Ibu Syofia S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS yang mana berperan dalam memberikan penilaian terhadap karakter siswa yang dimiliki pada saat pembelajaran. dalam hal ini ibu Sofya S.Pd menyatakan:

Kalau untuk melihat tolak ukur dari pencapaian siswa terkait dengan pembelajaran, terlebih dalam pelajaran yang saya ampu, yakni IPS yang mana disini pembelajaran IPS memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, sehingga disini tentunya tetap menilai dengan melalui efektif, kognitif dan psikomotorik mas, sehingga dapat diketahui seberapa mengenai pembelajaran dan karakter anak yang telah disampaikan selama pembelajaran⁷⁶

⁷⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/24-02/2024.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/19-02/2024.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/21-2/2024.

Berdasarkan gambar dokumentasi pemaparan hasil proyek setiap kelompok diatas, bahwa penggunaan model project based learning yang sesuai dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada diri siswa.

C. Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah ditemukan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dan ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian yang mana akan dibahas dan di paparkan pada bagian ini. Agar lebih terurai dan terperinci, pada pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.

1. Analisis tentang pelaksanaan model project based learning dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo

Model *project based learning* memiliki makna yaitu suatu model pembelajaran yang memberikan pengetahuan bagi siswa untuk menyelesaikan satu masalah dan memudahkan bapak/ibu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.⁷⁷ Pelaksanaan *project based learning* dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik dan pembentukan karakter baik bagi siswa. model *Project based learning* adalah suatu model pembelajaran yang membenarkan siswa kepada masalah-masalah praktis melalui stimulan dalam belajar. Pembelajaran berbasis proyek ini siswa dilatih bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya, menilai rencana kerja dan bekerja sesuai

⁷⁷ Atika Rizki Khoirun Nisa, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning) Terhadap Proses Pembelajaran Siswa," 176.

rencana yang telah dibuat, berkompetensi secara sehat dan menerapkan atau mencari penerapan ilmu yang telah dipelajari. Salah satu karakter peserta didik yang harus tertanam pada dirinya yaitu karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab perlu ditanamkan pada diri peserta didik karena sangat berguna dalam menjalani hidup di masa depan.⁷⁸ Salah satu alasan guru melaksanakan model pembelajaran ini selain sesuai dengan kurikulum sekarang yaitu model pembelajaran ini dapat membentuk karakter tanggung jawab bagi siswa. Sikap tanggung jawab perlu dimiliki setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena sejatinya manusia saling membentuk manusia yang lain. Dengan adanya karakter tanggung jawab pada diri seseorang akan menimbulkan kepercayaan orang lain pada diri kita.⁷⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan model *project based learning* dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo diperoleh beberapa hasil yaitu:

Pertama, orientasi siswa terhadap masalah autentik pada tahap ini guru menjelaskan tujuan atau aturan dalam kegiatan model pembelajaran ini. Hal tersebut bermaksud agar siswa dapat memahami dan mengikuti aturan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar pentingnya bertanggung jawab atas perilaku dan keputusan pada saat pembelajaran.

⁷⁸ Alan Wahyu Ardhi Ansyah, "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGANJUK," 168–169.

⁷⁹ Hasna Quin Afdhila, "UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19," 175–176.

Kedua, mengorganisasikan peserta didik kegiatan tersebut bertujuan untuk membagi siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek mereka. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan dan belajar untuk bertanggung jawab pada diri siswa. Karena didalam kelompok siswa dapat mempunyai kesempatan merasa memiliki kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran dan menekankan rasa tanggung jawab terhadap tugas atau proyek mereka.

Ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pada tahap ini guru selalu membimbing dan mengawasi siswa dalam penyelesaian proyek mereka, agar setiap siswa bisa saling berkontribusi dalam penyelesaian proyek.

Keempat, mengembagkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini guru membantu peserta didik agar proyek mereka sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka.

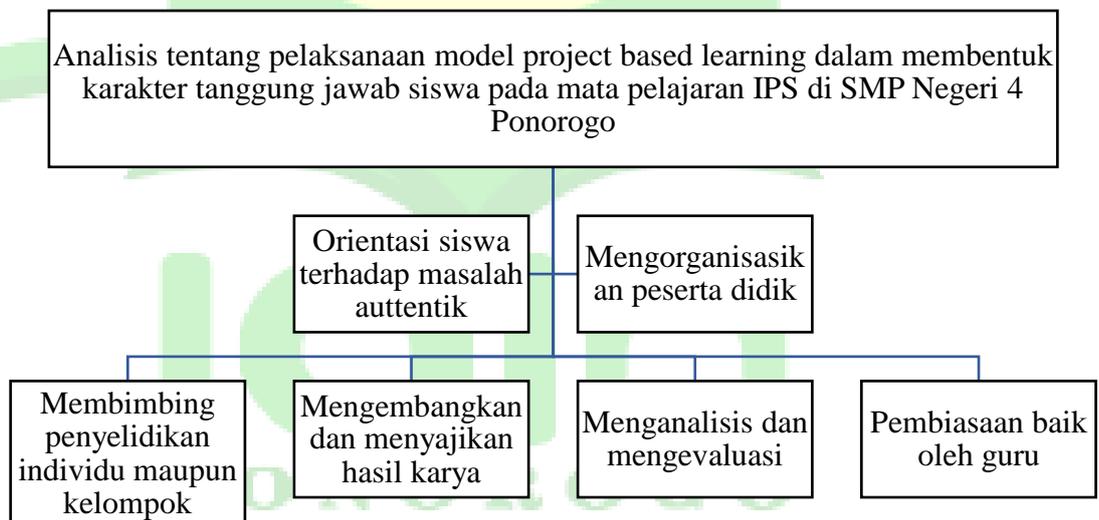
Kelima, menganalisis dan mengevaluasi pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka serta proses yang mereka gunakan.

Keenam, pembiasaan baik oleh guru, pada saat sebelum pembelajaran siswa diminta maju untuk menuliskan aturan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. hal tersebut menanamkan rasa

tanggung jawab pada diri siswa, karena harus berani mematuhi apa yang telah disepakati oleh siswa.

Pada paparan di atas sejalan dengan ungkapan Sedangkan menurut Leli Halimah dan Iis Marwati pada bukunya Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21 menyatakan langkah-langkah PJBL yaitu: 1) pertanyaan mendasar. 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal pembuatan, 4) memantau keaktifan dan perkembangan proyek, 5) menguji hasil, 6) evaluasi pengalaman belajar.

Tetapi yang berbeda dengan pelaksanaan *project based learning* di SMPN 4 Ponorogo yaitu memiliki kebiasaan yang meminta peserta didik untuk maju menulis peraturan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa yaitu berani mematuhi apa yang telah disepakati bersama.



- **Gambar. 4.5. tentang pelaksanaan model project based learning dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo**

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan model *project based learning*

Dalam melakukan suatu upaya tentu tidak dapat terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 4 Ponorogo ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu diantaranya:

a. Antusias siswa

Antusias siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan model *pembelajaran project based learning* karena antusias siswa untuk terlibat dalam proyek mereka. Selain itu antusias siswa juga berpengaruh terhadap suasana dalam pembelajaran. ketika siswa menikmati apa yang mereka pelajari, mereka cenderung lebih mendalami dan lebih mudah mengingat apa yang mereka pelajari.

Hal tersebut juga selaras ungkapan Beata Palmin yaitu salah satu faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yaitu siswa yang antusias.⁸⁰ Selain itu Halimah dan Iis Marwati mengungkapkan memiliki minat dalam sebuah proyek menciptakan rasa kepemilikan pada diri peserta didik. Mereka lebih peduli dengan proyek dan bekerja lebih keras.⁸¹

⁸⁰ Beata Palmin, "Faktor Penghambat Implementasi Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dini," *Obsesi* 6 92022): 6004-6005.

⁸¹ Leli Halimah, Iis Marwati, "*PROJECT BASED LEARNING* Untuk Pembelajaran Abad 21," PT. Refika Aditama (2022): 77.

b. Guru yang profesional dalam bidangnya

Guru yang ahli juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaannya karena guru yang profesional akan lebih memiliki pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu guru yang profesional dibidangnya memiliki kemampuan untuk mengadaptasi materi pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar sesuai dengan pemahaman dan minat siswa. Guru yang profesional dibidangnya sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning*, selaras dengan ungkapan Beata Palmin yang mengungkapkan beberapa faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* salah satunya yaitu guru yang profesional dibidangnya.⁸²

Selain dari faktor pendukung penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa terdapat juga faktor penghambat penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hal ini karena tidak terlepas dari keterbatasan manusia sebagai makhluk yang pasti memiliki kekurangan tidak lain juga dalam mengupayakan sesuatu. Pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Ponorogo diperoleh data bahwa faktor penghambat penggunaan model *project based*

⁸² Beata Palmin, 'Faktor Penghambat Implementasi Model *Project based learning* Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dini,' *Obsesi* 6 (2022): 6404-6405.

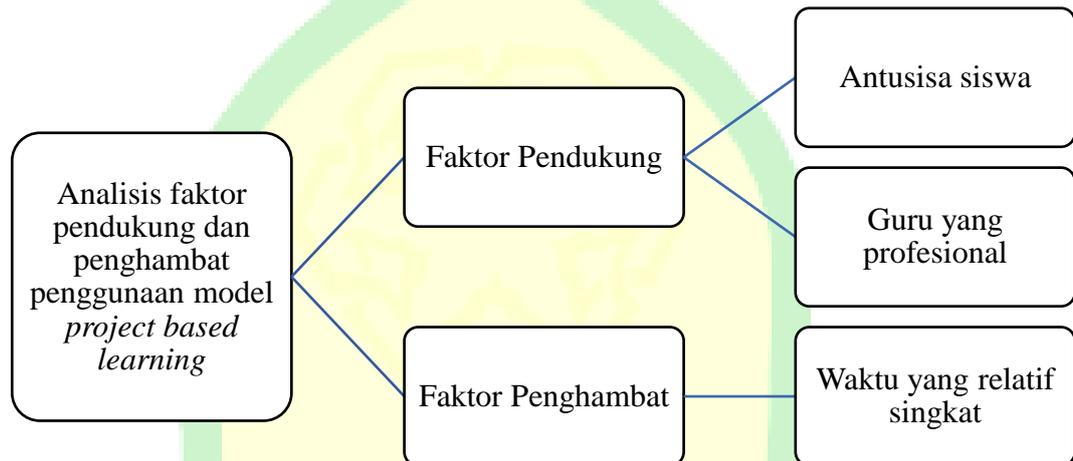
learning dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Faktor penghambat penggunaan model *project based learning* dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo berasal dari waktu. Karena waktu merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan model *project based learning* dalam pembentukan karakter peserta didik karena model pembelajaran tersebut memerlukan waktu yang tidak sedikit karena PJBL memiliki susunan yang lumayan banyak.⁸³ Karena model pembelajaran ini tidak bisa dilaksanakan hanya dengan satu kali pertemuan saja, karena model *project based learning* memiliki sintak yang lumayan rumit atau banyak seperti menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan, pengujian hasil dan evaluasi pengalaman. Dengan sintak yang begitu banyak guru harus bisa menyesuaikan kesibukannya sebelum melaksanakan model pembelajaran *project based learning*.

Berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat terhadap penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo di atas, hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan ungkapan Beata Palmin mengenai faktor pendukung dan penghambat *project based learning* faktor pendukung yaitu guru yang profesional dalam bidangnya, siswa yang antusias dan sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat yaitu guru yang tidak

⁸³ Beata Palmin, "Faktor Penghambat Implementasi Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dini," 6404–6405.

faham mengenai model *project based learning*, siswa yang gaduh dan alokasi waktu yang terbatas. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada faktor penghambat dalam penelitian ini hanya masalah alokasi waktu yang menjadi penghambat.



Gambar.4.6. Analisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan model project based learning

3. Analisis dampak penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab

Membentuk karakter peserta didik memerlukan ketelatenan penuh karena hal tersebut tidak dapat dilaksanakan secara instan dan memerlukan sebuah proses yang panjang. Salah satu cara sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik yaitu dengan menggunakan model *project based learning* karena didalam model pembelajaran tersebut memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah karena peserta didik diberikan leluasa untuk bekerja secara mandiri. Hal

tersebut seiring dengan berjalannya waktu akan membentuk karakter tanggung jawab siswa seperti melaksanakan tugas individu dengan baik, siap menerima dampak dari apa yang dilakukan dan melaksanakan apa yang telah dikatakan.⁸⁴ Menurut Atika Rizki Khoirun PJBL menanamkan kerjasama maupun berkolaborasi dengan temannya dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek sehingga rasa tanggung jawab serta empati akan muncul pada diri peserta didik.⁸⁵

Setiap kegiatan tentunya memiliki hasil, begitu juga dengan penggunaan model pembelajaran project based learning dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Begitupun dengan penggunaan model *project based learning* di SMPN 4 Ponorogo tentunya juga memiliki hasil dari pelaksanaan model pembelajaran tersebut terlebih dalam pada mata pelajaran IPS. Berbicara mengenai hasil, disini tentunya terdapat tiga aspek yakni kognitif, efektif dan psikomotorik. Pada hasil penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter siswa khususnya pada tanggung jawab.⁸⁶ Dapat dilihat dari berbagai pencapaian pada siswa, baik itu dari pencapaian akademik maupun non akademik yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Pencapaian yang lebih signifikan yang murni merupakan hasil dari pencapaian anak tentang pendidikan karakter dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran ataupun

⁸⁴ Riga Zahra Nurini, "ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING," *Cakrawala Pendas* 1 92022); 2018.

⁸⁵ Atika Rizki Khoirun Nisa, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning) Terhadap Proses Pembelajaran Siswa," 176.

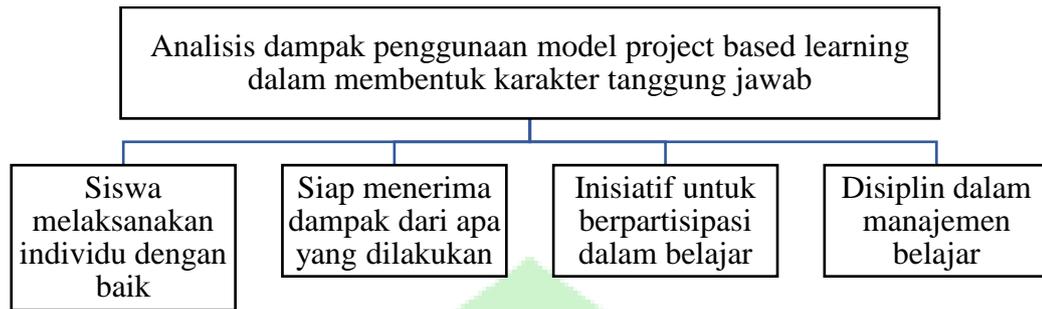
⁸⁶ Alan Wahyu Ardhi Ansyah, "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGANJUK," 168–169.

raport siswa yang mana didalamnya terdapat penilaian yang mencakup aspek tadi

Dari paparan di atas pelaksanaan model *project based learning* memiliki beberapa dampak bagi siswa. Seperti siswa lebih melaksanakan tugas individu dengan baik, siap menerima dampak dari apa yang dilakukan, inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, disiplin dalam manajemen sumber belajar dan memiliki kesiapan belajar mandiri. Hal tersebut sama dengan ungkapan Sioratna dalam indikator karakter tanggung jawab yaitu memiliki kesiapan belajar mandiri, inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.⁸⁷ Sedangkan menurut Karsuni sebagai mana dikutip Riga Zahra Nairuni indikator tanggung jawab yaitu melaksanakan tugas individu dengan baik, siap menerima dampak dari apa yang dilakukan, tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti, mengembalikan barang yang dipinjam, berani mengakui kesalahan menepati janji, tidak menyalahkan orang lain dan melaksanakan apa yang telah dikatakan.⁸⁸ Dari paparan mengenai indikator tanggung jawab di atas terdapat persamaan dengan penelitian ini mengenai dampak model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa adapun dampaknya yaitu seperti siswa lebih melaksanakan tugas individu dengan baik, siap menerima dampak dari apa yang dilakukan, inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, disiplin dalam manajemen sumber belajar dan memiliki kesiapan belajar mandiri.

⁸⁷ Sioratna Puspita Sari, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," 113.

⁸⁸ Riga Zahara Nurini, "ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING," *Cakrawala Pendas 1* (2022): 218.



- **Gambar 4.7. Analisis dampak penggunaan model project based learning dalam membentuk karakter tanggung jawab**



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

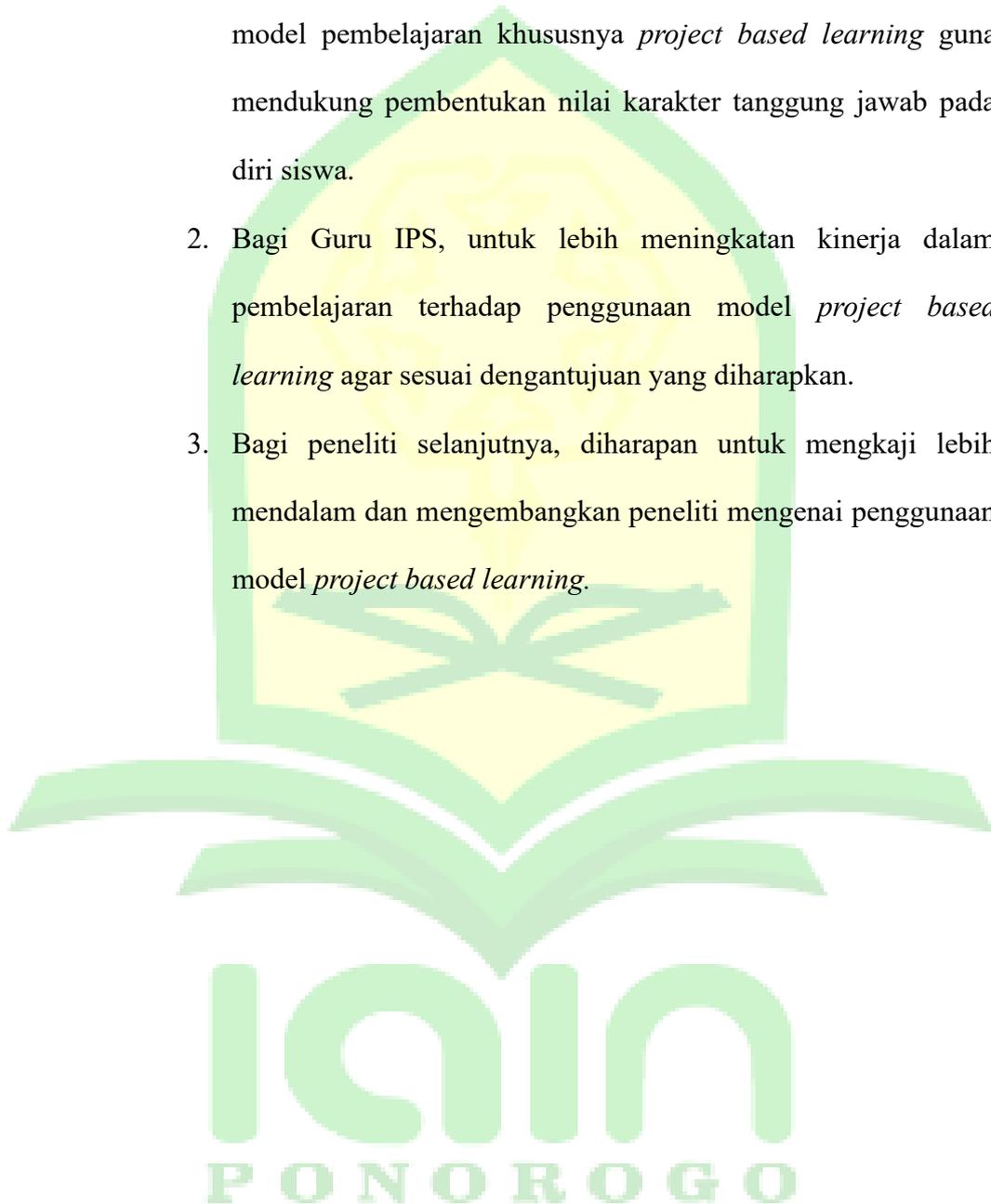
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo meliputi : a) Orientasi siswa terhadap masalah autentik, b) mengorganisasikan peserta didik, c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, d) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, e) pembiasaan baik dari guru.
2. Faktor pendukung terhadap penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo adalah guru yang profesional dan siswa yang antusias. Sedangkan faktor penghambat penggunaan model *project based learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo adalah masalah waktu yang relatif pendek.
3. Dampak penggunaan model *project based learning* di SMP Negeri 4 Ponorogo meliputi : a) siswa melaksanakan tugas individu dengan baik, b) siap menerima dampak dari apa yang dilakukan, c) inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, d) disiplin dalam manajemen sumber belajar dan memiliki kesiapan belajar mandiri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 4 Ponorogo, untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran khususnya *project based learning* guna mendukung pembentukan nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa.
2. Bagi Guru IPS, untuk lebih meningkatkan kinerja dalam pembelajaran terhadap penggunaan model *project based learning* agar sesuai dengantujuan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam dan mengembangkan peneliti mengenai penggunaan model *project based learning*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alan Wahyu Ardhi Ansyah. "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGANJUK." *Civic Hukum* 7 (2022): 164–173.
- Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020): 145–151.
- Atika Rizki Khoirun Nisa. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning) Terhadap Proses Pembelajaran Siswa." *Widya Carya* 5 (2021): 175–182.
- Azka Salma Salsabila. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7164–7168.
- Beata Palmin. "Faktor Penghambat Implementasi Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dini." *Obsesi* 6 (2022): 6395–6405.
- Hasna Quin Afdhila. "UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19." *Ika* 10 (2021): 173–183.
- I Wayan Suwendra. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bandung: nilacakra, 2018.
- Iyan, Acep, Acil Ridwan, and Tin Rustini. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 85–98. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>.
- Khairina. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas VI Di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal*. Edited by Khairina. Skripsi. Medan, 2020.
- M. Sobry Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadi Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*. lombok: Holistica lombok, 2019.
- Machel Huberman Johny Aldana. *Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif*. singapore: sage publication, 2014.
- Mansir, Firman, Muhammad Abrar Parinduri, and Sofyan Abas. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-*

SD-An 4, no. 1 (2020): 429–437.

Mekarisce, Arnild Augina. “Arnild Augina Mekarisce.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020): 145–151.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.

Muthia Aprianti. “Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa.” *Edukasi Nonformal* 2 (2022): 184–188.

Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Edited by Abdul Wahid. Pertama. Purwokerto: STAIN Press, 2015.

Purnomo, Halim. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: k-Media, 2019.

Putri Dewi Anggraini. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.” *Pendidikan Administrasi* 9 (2021): 292–299.

Retno Wulan Ningrum. “Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka.” *Prakara Paedagogia* 3 (2020): 105–117.

Riga Zahara Nurini. “ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING.” *Cakrawala Pendas* 1 (2022): 217–228.

Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. medan: lpppi, 2019.

Sioratna Puspita Sari. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter.” *Kependidikan* 7 (2021): 110–121.

Siti Salsabila Rifai. “Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Ilmiah Peserta Didik Di Kelas Tinggi.” *JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN* 3 (2029): 128–136.

Sri Aisyah. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 25 Air Dingin.” *Al-Karim* 1 (2023): 80–90.

Sutrina, Gede Billy Bagiarta. “MODEL PROJECT BASED LEARNING BERLANDASKAN TRI HITA KARANA BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS.” *Adat Dan Budaya* 1 (2020): 84–93.

Tititri Suciani. “PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN SEBAGAI KESIAPAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA.” *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 2018, 76–81.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: cv. nata karya, 2019.

